

Peran Akademis dalam Mengangkat Citra dan Pemasaran Kue Tradisional Podeng Produk Asli Tigaraksa

The Role of Academia in Raising the Image and Marketing of Traditional Cakes Podeng Original Products of Tigaraksa

Dede Puspa Pujia^{1*}, Susilowati², Hurian Kamela³, Cecep Edi Hidayat⁴, Rabitha Fazira⁵, Wati Yaramah⁶

^{1,2,4}Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya, Indonesia

³Universitas Terbuka, Indonesia

^{5,6}Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

*Penulis korespondensi: dede.puspa@untara.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 27 September 2025;

Revisi: 11 Oktober 2025;

Diterima: 29 Oktober 2025;

Terbit: 31 Oktober 2025

Keywords: *Traditional Podeng cake, marketing, financial management; community service; Tigaraksa MSMEs.*

Abstract: *Traditional cakes are an important part of the history of a region that has always been a valuable attraction and has great potential in supporting the local economy if managed and developed properly. Therefore, there needs to be attention from academics in advancing traditional cake entrepreneurs, as done by Lecturers and Students conducting Community Service Activities (PKM) where the partners are traditional cake entrepreneurs from Sodong Village, Tigaraksa, Tangerang Regency. This Community Service Activities (PKM) aims to provide an introduction to marketing and financial management order to improve the image and marketing of traditional Podeng cakes, original Tigaraksa products. The results of this Community Service Activity are that traditional Podeng cake entrepreneurs can improve product packaging to be more modern, neat, attractive and can record finances with simple accounting. Traditional Podeng cake entrepreneurs are very enthusiastic about this activity, as can be seen from the very interactive activities between the speakers and partners.*

Abstrak

Kue tradisional merupakan bagian penting dari sejarah suatu wilayah yang selalu menjadi daya tarik yang berharga dan memiliki potensi besar dalam menunjang ekonomi lokal jika dikelola dan dikembangkan dengan baik. Maka perlu ada perhatian dari kalangan akademisi dalam memajukan pelaku usaha kue tradisional, sebagaimana yang dilakukan oleh Mahasiswa dan Dosen melakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dimana yang menjadi mitra adalah pelaku usaha kue tradisional khas Desa Sodong, Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu untuk memberikan pengenalan dalam pengelolaan manajemen pemasaran dan keuangan agar dapat mengangkat citra dan pemasaran dari kue tradisional Podeng produk asli Tigaraksa. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu untuk pelaku usaha kue tradisional Podeng dapat memperbaiki pengemasan produk lebih modern, rapih, menarik dan dapat melakukan pencatatan keuangan dengan akuntansi sederhana. Pelaku usaha kue tradisional Podeng sangat antusias dalam kegiatan ini dapat dilihat dari kegiatan yang sangat interaktif antara pemateri dan mitra.

Keywords: Kue tradisional podeng; pemasaran; pengelolaan keuangan; pengabdian kepada Masyarakat; UMKM Tigaraksa.

1. LATAR BELAKANG

Tigaraksa merupakan salah satu kecamatan yang terletak di daerah Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yang sekaligus menjadi ibu kota Kabupaten Tangerang yang secara otomatis menjadi pusat pemerintahan kabupaten Tangerang. Tigaraksa pun merupakan wilayah yang dikelilingi daerah industri manufaktur sehingga sangat menarik kalangan urban

untuk tinggal di daerah ini sebagai pekerja di sektor manufaktur. Ditengah banyaknya kaum urban tersebut yang membawa kebudayaan dari daerah asal yang akan membaaur dengan penduduk asli Tigaraksa. Hal ini menjadi kesempatan bagi penduduk asli Tigaraksa untuk memperkenalkan makanan dan kue-kue tradisional yang dikenal dengan varian kue tradisional yang lezat. Kue tradisional merupakan bagian penting dari sejarah suatu wilayah yang selalu menjadi daya tarik yang berharga dan memiliki potensi besar dalam menunjang ekonomi lokal jika dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh pengusaha kue tradisional itu sendiri dan juga peran pemerintah daerah. Kue tradisional adalah kue warisan dari para leluhur yang diajarkan secara turun temurun sejak zaman nenek moyang yang menjadi kue khas suatu negeri¹. Makanan atau jajan tradisional di Indonesia adalah jajan pasar dimana jajan pasar adalah jenis makanan khas atau kuliner yang produksinya dilakukan secara turun-temurun dengan pengolahan dan cara pembuatan yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Jajan pasar dibuat dengan menggunakan bahan-bahan lokal. Makanan dan jajanan tradisional merupakan hidangan masa lampau yang dibuat oleh nenek moyang dan biasanya dihidangkan pada upacara adat.

Salah satunya kue tradisional Tigaraksa yaitu kue Podeng produk asli desa Sodong yang bercitarasa manis. Namun keberadaannya saat ini sulit ditemui bahkan bagi generasi Z tidak banyak yang tahu tentang kue podeng yang menjadi kue khas dimana mereka tinggal saat ini yaitu di daerah Tigaraksa. Kue tradisional biasanya dibuat dengan menggunakan bahan dengan harga terjangkau yang dikreasikan sedemikian rupa tanpa menghilangkan nilai atau ciri yang khas dari kue tradisional tersebut. Semakin terhimpitnya eksistensi kue podeng ini yang kalah saing dengan produk-produk makanan kekinian yang sangat digandrungi oleh kaum muda. Perkumpulan Dosen Peneliti Indonesia (PDPI) melalui Dewan Pimpinan Daerah Kabupaten Tangerang menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Maka melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang mengajak para civitas akademisi baik dosen maupun mahasiswa untuk dapat berperan aktif dalam memperkenalkan kembali kue khas tradisional ini dan memberikan penyuluhan pemasaran dan pengelolaan keuangan Bagi pelaku usaha kue tradisional podeng produk asli desa sodong, Tigaraksa, kabupaten Tangerang. Sehingga diharapkan citra kue podeng terangkat kembali dan dikenal luas setidaknya oleh generasi Z yang tinggal di daerah Tigaraksa.

Sebelum kegiatan ini dimulai, melalui media masa kami mengenal pelaku usaha kue tradisional podeng yang berada di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa yang telah berjualan nyaris 38 tahun, tepatnya sejak tahun 1987. Dalam berita tersebut diwartakan pelaku usaha yang bernama ibu Ipon merupakan generasi ketiga penjual dan pembuat Kue Podeng yang beralamat di Jl. Arya Wangsakara, Desa Sodong, Kec. Tigaraksa, menuturkan resep kue

podeng yang dijajakan merupakan warisan dari leluhurnya yang dijaga dan dilestarikan hingga saat ini (<https://www.duasatu.net/2020/09/ipon-penjual-kue-podeng-asli-tigaraksa.html>). Berarti usaha ini sudah ditekuni oleh tiga generasi. Segyogyanya dengan rentang waktu usaha yang panjang pelaku usaha kue podeng ini sudah memiliki gerai penjualan yang banyak dan omset yang besar namun sepanjang perjalanannya ternyata pelaku usaha kue podeng ini semakin terpinggirkan bahkan nyaris dilupakan sebagai kue khas tradisional desa Sodang, Tigaraksa.

Beranjak dari informasi tersebut kami melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dengan menggunakan *direct methode* yaitu mendatangi langsung ke tempat pelaku penjual kue podeng tersebut dan melakukan wawancara serta berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi dalam memasarkan kue podeng dan bagaimana perlakuan dan pencatatan keuangan yang dilakukan. Masalah yang mitra hadapi adalah pemasaran produk yang sangat tradisional yaitu dengan menjajakan kue podeng dipinggir jalan dan dengan pengemasan yang sangat sederhana tanpa label hanya dibalut kertas nasi coklat dan dibungkus plastik transparan. Ditambah dengan pelaku usaha tidak melakukan pencatatan hasil penjualan, pencatatan biaya harga pokok produksi dalam membuat kue podeng serta tidak mencatat secara rinci biaya-biaya yang dikeluarkan setiap hari dan setiap bulannya. Sehingga kedua hal permasalahan ini, sebagai salah satu permasalahan yang menjadikan pelaku usaha kue podeng sulit untuk mengembangkan usahanya.

Tujuan diselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu: 1) memberikan penyuluhan dalam hal memperbaiki pengemasan produk yang lebih baik dan lebih menarik pelanggan, 2) memberikan pemahaman akan pentingnya pencatatan keuangan sederhana yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha agar dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh dan jumlah harga pokok dari produk yang diolahnya serta melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya harga pokok produk kue podeng, 3) meningkatkan penjualan yang berlinier dengan peningkatan keuntungan yang dihasilkan, 4) meningkatkan citra produk kue podeng sebagai kue tradisional asli Desa Sodang, Kabupaten Tangerang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini pun bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta menciptakan kemandirian dalam membangun usaha kue tradisional.

2. KAJIAN TEORITIS

Pelaku usaha UMKM memiliki peran penting di Indonesia sebagai penyumbang perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu fundamental utama ekonomi yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Kecil dan Menengah merupakan usaha yang di-*manage* oleh badan usaha atau perorangan yang masuk kedalam usaha ekonomi produktif, hal ini berlinier dengan Undang Undang No.8 Tahun 2008 yang menetapkan kriteria usaha. Dalam kegiatan ini yang menjadi mitra yaitu pelaku usaha yang bergerak di ranah makanan yaitu kue Podeng dimana kue ini merupakan salah satu kue tradisional Tigaraksa produk asli desa Sodong, kue ini berbahan terigu, kelapa parut yang sudah di kukus, gula dan garam. Kue tradisional tersebut memiliki arti yang berbeda-beda dan sebagian besar bahan kue.

Dalam mempertahankan eksistensi suatu usaha maka para pelaku usaha harus dapat mengikuti arus perkembangan teknologi saat ini. Begitu juga pelaku usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus mampu melakukan perubahan dan menyesuaikan tau beradaptasi dengan teknologi yang ada. Terutama dalam hal marketing dimana kondisi saat ini pelaku usaha harus dapat memberikan kepuasan kepada para konsumen agar produk yang dijual menjadi produk yang paling sering digunakan dan mendapatkan pelanggan loyal. Sebelum menetapkan suatu strategi pemasaran yang akan diadopsi, suatu perusahaan perlu memeriksa situasi dan kondisi pasar serta mengevaluasi posisinya di dalam pasar tersebut. Salah satu program dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu pelaku usaha yang melestarikan kue tradisional yang dapat aplikasikan strategi *packing* atau pengemasan dan pelabelan dalam kegiatan pemasaran produknya. Pemasaran atau marketing adalah salah satu faktor yang berperan sangat penting dalam perkembangan dan keberlanjutan UMKM. Saat ini perubahan sangat dinamis dimana media dan teknologi berkembang cepat sehingga pelaku usaha kecil Menengah harus dapat beradaptasi dalam mengembangkan strategi dan komunikasi dalam pemasaran produk yang dijual. Inovasi dari suatu produk dapat menjadi nilai tambah atas sumberdaya yang dimiliki pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Agar pemasaran dapat meningkat lebih tajam maka dibutuhkan suatu inovasi. Inovasi dari suatu produk dapat dicapai dengan kerja keras dan mampu mengikuti perubahan menjadi lebih baik secara terus-menerus. Selain itu pelaku usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus mampu mengelola keuangan dari hal menghitung besaran keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari usahanya. Dan pengambilan keuntungan untuk menentukan bahwa semua aktivitas keuangan berjalan sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan guna mengetahui rencana pengembangan usaha dan langkah yang tepat dalam pengelolaan usahanya.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan di tempat pelaku usaha kue podeng sebagai kue asli khas Desa Sodong, Kec.Tigaraksa, Kab. Tangerang-Provinsi Banten dengan alamat Jalan Arya Wangsakara Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa. Pemilik usaha Kue tradisional ini bernama Ibu Ipong dimana dalam usahanya dibantu oleh 2 (dua) orang anak lelakinya. Dalam usaha kue podeng Ibu Ipong memiliki 2 cabang yang terletak di Daerah Tigaraksas namun dalam perjalannya sampai saat ini cabang yang ada hanya tinggal satu saja.

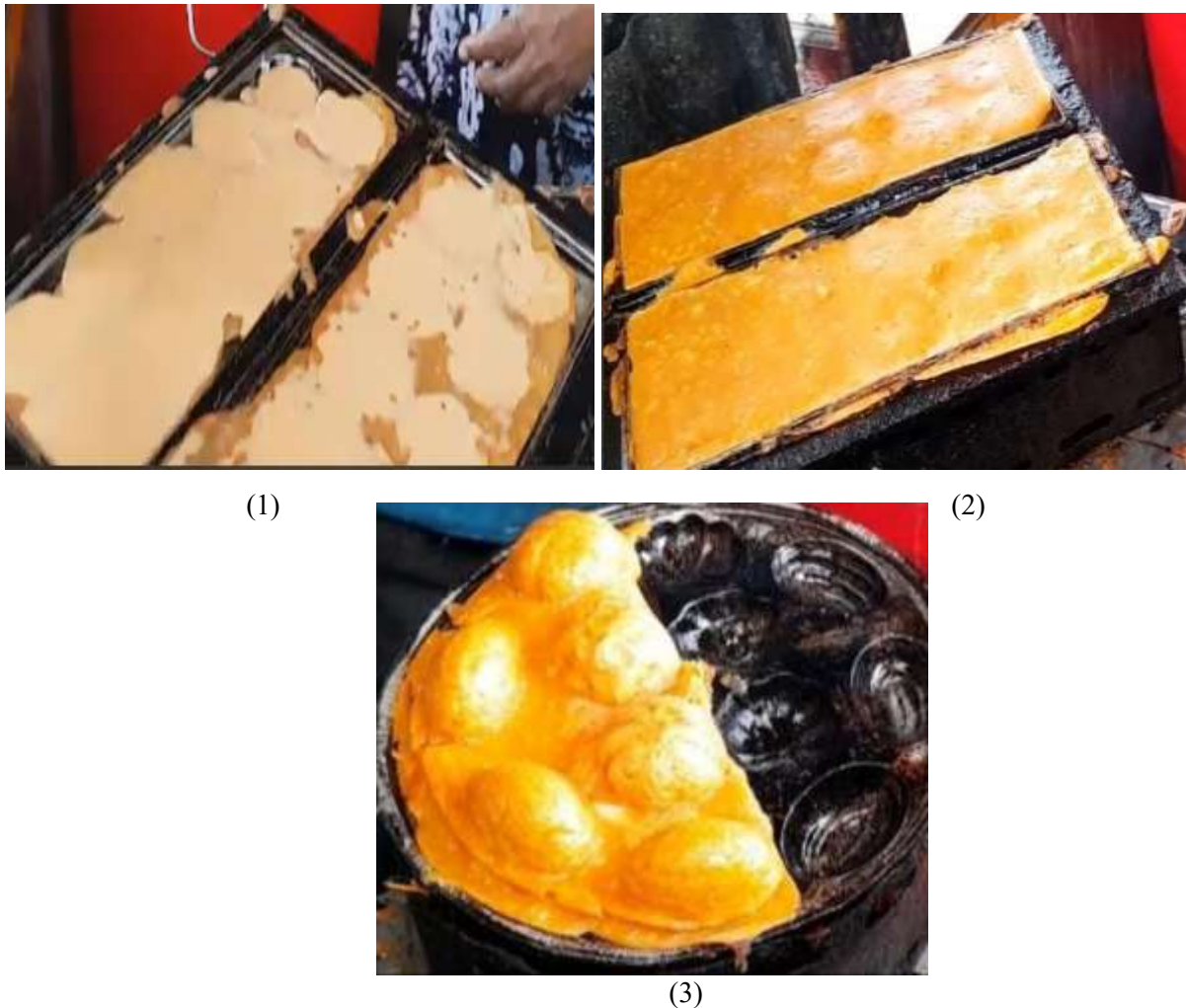
Adapun dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode *direct methode*, metode ceramah dan metode diskusi / *Forum Group Discussion* (FGD). Pada metode ceramah penyuluh / dosen memberikan penjelasan mengenai materi yang dibawakan yaitu pemasaran dan pencatatan keuangan. Sedangkan Metode diskusi / *Forum Group Discussion* (FGD) adalah metode tanya jawab setelah penyampaian materi. Kedua metode ini dilakukan agar memberikan keleluasaan bagi mitra dalam mendiskusikan materi yang disampaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra guna memperoleh solusi yang disarankan dari para dosen sebagai pemateri.

Implementasi dari penyuluhan tentang materi yang diberikan akan dilakukan pemantauan secara berkesinambungan. Begitupun dengan evaluasi dari implementasi akan dilakukan untuk mengukur efektivitas penyuluhan yang telah disampaikan. Evaluasi ini sangat penting dilakukan agar tujuan dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dapat berkontribusi dalam mengangkat citra dan pemasaran kue tradisional podeng khas Desa Sodong, Kabupaten Tigaraksa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di selenggarakan pada tanggal 21 – 22 Juni 2025 di jalan Arya Wangsakara, Dese Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kegiatan diawali dengan mendatangi langsung mitra dan melakukan wawancara langsung kepada mitra dari cara pembuatan kue tradisional podeng dari bahan-bahan yang digunakan sampai cara memasak kue tradisional podeng yang diperagakan langsung oleh mitra, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang kesulitan-kesulitan yang dialami mitra dalam mengembangkan pemasaran kue tradisional podeng sampai tentang kesulitan menghitung keuntungan dari asil usaha mitra. Dari permasalahan yang mitra utarakan maka para dosen yang tergabung dalam Perkumpulan Dosen Peneliti Indonesia (PDPI) kabupaten Tangerang memberikan penyuluhan berupa materi yang dapat membantu

pemasaran produk kue tradisional podeng dengan memperhatikan kemasan yang digunakan dari yang sebelumnya hanya menggunakan kertas coklat, dikegiatan ini diberikan penyuluhan untuk menggunakan kemasan dengan kotak kardus berlabel selain terlihat lebih rapih kemasan baru ini pun lebih ramah lingkungan. Diharapkan dengan kemasan yang lebih rapih dan menarik akan memikat pelanggan untuk membeli produk kue tradisional podeng yang pada akhirnya akan menaikkan omzet penjualan pelaku usaha kue tradisional ini.



Gambar 1, 2, 3. Pembuatan Kue Podeng.

Penyuluhan selanjutnya berkenaan dengan permasalahan yang diungkapkan mitra yaitu bagaimana cara mengetahui keuntungan yang diperoleh mitra. Maka penyuluh memberikan materi mengenai pencatatan keuangan sederhana. Dalam penyuluhan ini mitra pun diberikan pelatihan melakukan pencatatan untuk pengakuan penjualan / pendapatan, menghitung harga pokok produk kue tradisional podeng dan mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan selain yang berkenaan dengan pembuatan kue tradisional podeng. Dari pencatatan yang dilakukan tersebut diberikan pula pelatihan penyusunan laba/rugi sederhana sehingga mitra dapat mengetahui

perolehan hasil penjualan dan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha kue tradisional podeng dalam periode per bulan mendatangkan keuntungan atau kerugian. Setelah mengetahui tingkat keuntungan yang didapat maka diharapkan pelaku usaha kue tradisional podeng dapat mengambil keputusan dalam ekspansi membuka cabang baru di tempat lain.

Kegiatan ini diharapkan tidak berhenti dalam waktu dua (2) hari saja namun dapat berkesinambungan dengan tetap memperhatikan tumbuh kembang usaha kue tradisional podeng dan mengevaluasi capaian pemasaran / omzet yang diperoleh setelah dan sebelum ada penyuluhan dan pelatihan yang diberikan sehingga dapat mengukur kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berdampak bagi mitra.

Setelah menyampaikan materi penyuluhan dan pelatihan, mitra diberikesempatan untuk bertanya dan mitrapun mengambil kesempatan ini bukan hanya untuk bertanya namun menceritakan permasalahan yang dialami secara konkret kepada penyuluh / dosen pemateri dan diberikan solusi secara lengkap dalam menghadapi permasalahan tersebut oleh penyuluh / dosen pemateri.

Berikut ini daftar tim pelaksana tim Dosen yang menjadi pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kue tradisional podeng khas Desa Sodong, kabupaten Tigaraksa:

Tabel 1. Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat.

No	Nama	Instansi
1	Dr.Sutarman, S.T.,S.Kom., MM., M.Pd.	Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
2	Dr. Rufman Iman Akbar Effendi, MM.	Universitas Pembangunan Jaya
3	Dr. Supriyanto, MP.	Universitas Pelita Bangsa
4	Anton Brotosakti, SH., Msi.	Universitas Tangerang Raya
5	Slamet Riyanto, SP., ST., MM.	Universitas Tangerang Raya
6	Sumardi, SE., MM.	Universitas Tangerang Raya
7	Aries Setiawan, S.E., MM.	Universitas Tangerang Raya
8	Jaka Slameta, SE., MM.	Universitas Tangerang Raya
9	Cecep Edi Hidayat, SE., M.M.	Universitas Tangerang Raya
10	Dede Puspa Pujia, SE., MAkt.	Universitas Tangerang Raya
11	Susilowati, S.E., MAk.	Universitas Tangerang Raya
12	Bambang Libriantono, SKom., MM	Universitas Tangerang Raya
13	Suhartono, SPd., MM.	Universitas Tangerang Raya
14	Lesna Purnawan, S.E., MM	Universitas Tangerang Raya
15	Endang Hermawan, S.E., MM.	Universitas Tangerang Raya
16	Yusuf Firdaus, SKom., MM.	Universitas Tangerang Raya
17	Herru Sumerhu, SE., MM	Universitas Tangerang Raya
18	Hurian Kamela, S.E., M.S.Ak	Universitas Terbuka
19	Rabitha Fazira,S.H., MM.	Universitas Muhammadiyah Tangerang
20	Yatimin, S.E., M.M.	ITB-Ahmad Dahlan
21	Wati Yaramah, S.E., M.Ak	Universitas Muhammadiyah Tangerang

Kegiatan ini berlangsung secara interaktif antara mitra dan penyuluh / dosen pemateri sehingga menyemarakkan suasana dan tidak ada kekakuan serta ketegangan dalam interaksi ini. Setelah penyuluhan dan pelatihan selesai dilakukan sesi selanjutnya semua dosen yang tergabung dalam Perkumpulan Dosen Peneliti Indonesia (PDPI) kabupaten Tangerang dan ikut dalam kegiatan ini membeli produk kue tradisional podeng khas Desa Sodong, Tigaraksa sebagai bentuk dukungan moral terhadap kelestarian kue tradisional podeng agar dapat menjadi salah satu penggerak perkembangan ekonomi lokal kabupaten Tangerang.



Gambar 4. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Kue Tradisional Podeng.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Mahasiswa dan Dosen dari berbagai Universitas ini yang diselenggarakan oleh Perhimpunan Dosen Peneliti Indonesia (PDPI) Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Kabupaten Tangerang telah memberikan kontribusi nyata akan kepedulian kalangan akademisi dalam memelihara kearifan lokal yaitu menjaga kelestarian kue tradisional Podeng khas Desa Sodong, kabupaten Tangerang dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada Mitra agar mampu mengangkat citra dan pemasaran kue tradisional Podeng. Kegiatan berjalan dengan sukses dan lancar dimana dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini para Mahasiswa dan dosen mampu memerankan peran sebagaimana mestinya dalam membantu masyarakat sekitar sehingga keberadaan akademisi berdampak bagi Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, A., & Setiawan, B. (2024). Upaya pelestarian dan pengembangan kue tradisional Betawi, (1), 1–14.
- Arianto, B., Oktaviani, T., & Adi, A. E. (2023). Penguatan bisnis produk makanan tradisional Jojorong berbasis social media marketing di Kabupaten Serang. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 21.
- Arifudin, A. (2024). Analisis strategi pengembangan usaha pemasaran kue tradisional Gapit sebagai potensi membangun peradaban di Desa Setu Wetan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(1), 127.
- Berkarya, M., Pengabdian, J., Tahun, N., Evalista, M., Yunus, I., Ikbali, M., et al. (2024). PKM kewirausahaan diversifikasi produk dadar gulung menjadi mini crepe roll.
- Dede Puspa Pujia, Susilowati, Brotosakti, A., Sumardi, & Riyanto, S. (2024). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 3651–3660.
- Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., Makassar, U. N., Tradisional, K., & Makassar, B. (2024). PKM berbagai macam kue tradisional Bugis Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 367–372.
- Meiriyanti, R., Widiastuti, C. T., & Widayawati, R. (2020). Strategi pengemasan dan pelabelan produk jajanan jadul di Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Semarang. *Jurnal Dedicators Community*, 4(2), 132–140.
- Mulyantomo, E., Widowati, S. Y., & Andriani, N. D. (2021). Strategi penjualan aneka jajanan tradisional (Studi kasus pada Toko Novi Snack cabang Tlogosari). *Solusi*, 19(4), 391.
- Nasional, S., Pengabdian, H., Kreasi, P. K. M., & Tradisional, K. (2024). PKM kreasi kue tradisional yang unik dan kekinian. (September), 766–774.
- Ningsih, A. S., Rasyid, H. Al., & Fadhallah, E. G. (2024). Strategi pemasaran kue semprong Hanura (Studi kasus di UMKM Kue Semprong Hanura Desa Hanura Pesawaran). *Jurnal Agroindustri*, 3(1), 119–133.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JAB/article/view/8898>
- Nurhadi, M., Supriyati, S., Pratama, Y. H. C., Akbar, H. Y., Lazuardy, N., & Safinah, L. (2023). Peningkatan income generating Paguyuban Kampung Kue melalui pendampingan manajemen usaha dan pemasaran digital. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 418.
- Purba, D. S., Mardiana, N., Mayndarto, E. C., Hasibuan, D. H., Pamungkas, E. W., & Bakri, A. A., et al. (2016). Akuntansi manajemen untuk pengendalian keuangan (pp. 1–23). CV Rey Media Grafika.
- Setini, M., Pasupati, B., & Tantra, I. L. P. (2023). Pengembangan sistem digitalisasi kelompok usaha kuliner pie susu melalui inovasi produk dan pemasaran di Gianyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akad*, 2(4), 194–198.

- Suleman, F., & Wati. (2022). Aplikasi pemasaran kue tradisional Gorontalo menerapkan user centered design. *JSAI (Journal of Science and Applied Informatics)*, 5(3), 228–235.
- Tambunan, A., Harahap, S. R., Khodijah, S., & Rahmadani, M. (2024). Analisis bauran pemasaran usaha kue tradisional di Desa Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen UMKM*, 5(1), 127–135.